

MINAT MENELITI DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KAJIAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Disusun oleh : Machya Astuti Dewi

Sri Issundari

Desi Nur Aini

Issundari.ari@gmail.com

Prodi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta

Jl. Babarsari No.2, Tambakbayan, Yogyakarta

Abstract

For years no significant progress in conducting research of the lecturers and students of International Relations Department UPN "Veteran" Yogyakarta. This phenomenon encourage the researchers to seek the roots why it was happened.

To know the answer, the researchers distributed questionnaires for student and did some in-depth interview with lecturers and students of department of International Relations UPN "Veteran" Yogyakarta. Additional data collected from academic reports, workshop reports, research reports of department of International Relations, journals and articles of relevant topics.

The result shows that the low motivation doing research caused by internal and external factors. The internal factor is that the lecturers or students have low self-motivation because they realize conducting research is difficult and not interesting one, and it spend too much time. External factors derives from the lack of socialization, lack of training and tutorial, and lack of rewards or incentive for doing research.

Department of International Relations UPN "Veteran" Yogyakarta will improve and intensify the socialization of research incentive programs, regularly conduct training program of preparing research proposal, to help lecturers and student in preparing proposal, and facilitate sharing forum how to get incentive research.

Keywords: research, motivation, socialization.

A. Trend Meneliti di Kalangan Dosen & Mahasiswa Prodi HI

Kemajuan sebuah negara salah satunya diukur dari keluaran output/produknya yaitu melalui kemajuan penelitian dan kualitas pendidikan. Penelitian akan berdampak pada kemajuan ekonomi dan daya saing bangsa. Hal tersebut juga terdapat di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, selain pendidikan. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk mampu dari mulai menyusun proposal penelitian, melaksanakan dan mendiseminasikan hasil penelitian. Melalui penelitian, diharapkan dapat menghasilkan produk teknologi, seni dan budaya. Oleh karena itu, Ditjen Pendidikan Tinggi mencoba untuk meningkatkan produk penelitian dengan memberikan peluang dan kesempatan kepada dosen/peneliti baik Perguruan Tinggi

Nasional maupun Swasta se Indonesia.

Kesempatan yang luas untuk melakukan penelitian, baik untuk dosen maupun mahasiswa yang disediakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi melalui hibah-hibah penelitian dan PKM ternyata tidak berbanding lurus dengan minat dosen dan mahasiswa untuk meneliti. Data di Prodi Ilmu HI UPN "Veteran" Yogyakarta selama 5 tahun terakhir (2009-2013) menunjukkan minat dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian masih sangat rendah. Selama 5 tahun terakhir dari seluruh skim Penelitian yang ditawarkan Dikti pada tahun 2009 hanya ada 1 proposal penelitian untuk skip Hibah Bersaing dan 1 skim Penelitian Strategis Nasional. Pada tahun 2010 ada 1 proposal Strategis Nasional dan 1 Penelitian Hibah Kompetensi. Pada tahun 2011 ada 1 usulan penelitian Stranas dan 1 usulan Hibah Bersaing. Tahun 2012 dan 2013 masing-masing terdapat 1 usulan Hibah Bersaing (lihat Tabel 5.2.).

Tabel 5.2.
Proposal Penelitian Dosen Dana Hibah Dikti (5 Tahun Terakhir)

No	SKIM	2009	2010	2011	2012	2013
1	Hibah Fundamental					
2	Hibah Bersaing	1		1	1	1
3	Unggulan PT					
4	Strategis Nasional	1	1	1		
5	Kompetensi		1			

Sumber: Data Program Studi

Dari proposal yang diajukan selama 5 tahun terakhir tercatat ada beberapa yang berhasil didanai. Pada tahun 2009 terdapat 1 penelitian Hibah Bersaing dan 1 penelitian Strategis Nasional yang didanai. Tahun 2010 ada 1 penelitian Strategis Nasional. Pada tahun 2011 tidak ada penelitian yang didanai oleh Dikti. Pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing terdapat 1 penelitian Hibah Bersaing yang didanai Dikti (Lihat Tabel 5.3.).

Tabel 5.3.
Penelitian Dosen Didanai Hibah Dikti (5 Tahun Terakhir)

No	SKIM	2009	2010	2011	2012	2013
1	Hibah Fundamental					
2	Hibah Bersaing	1			1	1
3	Unggulan PT					
4	Strategis Nasional	1	1			
5	Kompetensi					

Sumber: Data Program Studi

Selain hibah Dikti, ada beberapa skim penelitian yang ditawarkan oleh universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang dikenal dengan hibah penelitian internal. Skim yang ditawarkan adalah Penelitian Dasar, Penelitian Terapan dan Penelitian Klaster. Dalam skim penelitian internal ini terlihat animo dosen Prodi Ilmu HI lebih besar dibandingkan penelitian hibah Dikti, meskipun secara keseluruhan jumlahnya masih sedikit. Pada tahun 2010 terdapat 2 proposal penelitian dasar. Tahun 2012 terdapat 4 proposal penelitian dasar dan 1 penelitian klaster. Pada tahun 2013 ada 4 proposal penelitian dasar dan 1 penelitian klaster (lihat table berikut).

Tabel 5.4.
Proposal Penelitian Dosen Dana Universitas (5 Tahun Terakhir)

No	SKIM	2009	2010	2011	2012	2013
1	Penelitian Dasar		2		4	4
2	Penelitian Terapan					
3	Penelitian Klaster				1	1

Sumber: Data Program Studi

Dari beberapa proposal yang diajukan tersebut pada tahun 2010 ada 2 proposal yang didanai untuk skip penelitian dasar. Tahun 2012 terdapat 2 penelitian dasar dan 1 penelitian klaster yang mendapat dana. Sedangkan pada tahun 2013 ada 1 penelitian dasar dan 1 penelitian klaster yang mendapatkan dana penelitian hibah internal (lihat tabel berikut).

Tabel 5.5.
Penelitian Dosen Didanai Universitas (5 Tahun Terakhir)

No	SKIM	2009	2010	2011	2012	2013
1	Penelitian Dasar		2		2	1
2	Penelitian Terapan					
3	Penelitian Cluster				1	1

Sumber: Data Program Studi

Selain tawaran hibah penelitian Dikti dan hibah penelitian internal dari universitas, program studi pun memberikan insentif penelitian untuk penelitian mandiri dosen. Namun karena insentif yang diberikan tidak terlalu besar, tidak semua dosen bersedia memanfaatkan peluang ini. Meskipun demikian total jumlah penelitian dengan dana insentif Prodi jauh lebih besar dibandingkan penelitian dengan skim Dikti maupun hibah internal universitas. Data mengenai jumlah penelitian dengan insentif prodi bisa disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.6.
Penelitian Dosen Dana Insentif Program Studi (5 Tahun Terakhir)

No	Tahun	Jumlah
1	2009	8
2	2010	
3	2011	
4	2012	1
5	2013	6

Sumber: Data Program Studi

Kondisi minimnya jumlah penelitian juga terjadi di kalangan mahasiswa prodi Ilmu HI. Meskipun berbagai varian skim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) setiap tahun ditawarkan oleh Dikti, animo mahasiswa untuk mengikuti program ini sangat kecil. Dari 7 skim PKM yang ditawarkan, hanya pada tahun 2011 muncul 1 proposal PKM Gagasan Tertulis dari 1 kelompok mahasiswa prodi ilmu HI. Sementara itu pada tahun 2013 juga hanya ada 1 proposal gagasan tertulis (lihat data tabel berikut).

Tabel 5.7.
Proposal Program Kreativitas Mahasiswa Dana Hibah Dikti (5 Tahun Terakhir)

No	SKIM	2009	2010	2011	2012	2013
1	PKM-P					
2	PKM-K					
3	PKM-M					
4	PKM-T					
5	PKM-KC					
6	PKM-AI					
7	PKM-GT			1		1

Sumber: Data Program Studi

Dari 2 proposal PKM Gagasan Tertulis yang pernah diajukan ke Direktorat Pendidikan Tinggi sebagaimana terlihat pada tabel di atas, tidak satu pun yang akhirnya lolos didanai.

Untuk program hibah karya ilmiah mahasiswa yang diselenggarakan oleh Universitas melalui bagian Pembinaan Mahasiswa Biro Akademik dan Kemahasiswaan tidak ada data yang menunjukkan partisipasi mahasiswa dari Prodi Ilmu Hubungan Internasional. Meskipun program ini telah diselenggarakan secara rutin dan disosialisasikan ke fakultas, Prodi dan Organisasi Kemahasiswaan (BEM dan himpunan mahasiswa Prodi), data sejak 3 terakhir menunjukkan tidak ada mahasiswa Prodi HI yang mengikuti kompetisi tersebut. Hal ini memang menimbulkan pertanyaan, mengingat di dalam rangkaian kegiatan kompetisi karya ilmiah mahasiswa dengan hibah universitas mahasiswa HI aktif mengikuti kegiatan pelatihan penulisan

karya ilmiah yang biasanya diselenggarakan beberapa minggu sebelum pengumpulan proposal dilakukan. Namun ketika tiba waktunya mengumpulkan proposal tidak satu pun dari mahasiswa yang mengikuti acara pelatihan mengumpulkan proposalnya. Meskipun Prodi sudah berupaya keras untuk memotivasi, namun hingga batas akhir pengumpulan proposal tidak satu pun yang akhirnya mengumpulkan.

B. Penyebab Rendahnya Minat Meneliti

1. Alasan Dosen

Penelitian sebenarnya merupakan kewajiban bagi setiap civitas akademika untuk melaksakannya. Penelitian merupakan media untuk mengembangkan keilmuan sekaligus juga pengembangan diri. Oleh sebab itulah kegiatan penelitian hendaknya dilakukan bukan hanya sekedar untuk mencari reward ataupun penghargaan melainkan sebagai media untuk aktualisasi diri. Melalui penelitian ini seorang civitas akademika akan terbiasa untuk berpikir kritis dan senantiasa mengandalkan daya pikir yang kreatif.

Meskipun demikian kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua civitas akademika memiliki tingkat ketertarikan untuk melakukan penelitian. Dari hasil yang diperoleh berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh dosen Prodi HI menunjukkan bahwa tidak semua dosen berminat melakukan penelitian. Hal tersebut terlihat dari data penelitian dosen pertahun, hanya ada beberapa orang saja yang setiap secara rutin melakukan penelitian. Akibatnya terjadi kesenjangan antara dosen yang produktif melakukan penelitian dengan yang tidak produktif melakukannya.

Jika ditinjau dari upaya untuk memotivasi dosen melakukan penelitian, sebenarnya sudah banyak hal yang dilakukan yaitu melalui penelitian yang didanai melalui skema hibah. Jika ditinjau dari informasi yang berkaitan dengan hibah-hibah penelitian yang diselenggarakan baik di tingkat jurusan, fakultas, universitas maupun diknas, sebenarnya semua dosen umumnya sudah memahami hal tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Bastian Yunariono, dan bapak Hikmatul Akbar, pada umumnya para dosen tersebut pada umumnya mengerti akan informasi mengenai penelitian. Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa tidak semua dosen bersedia mengajukan proposal penelitian untuk didanai meskipun beberapa diantaranya masih bersedia mengajukan proposal. Salah satu dosen yang mengampu di prodi HI bapak Bastian Yunarionomenjawab bahwa sejak beliau menjabat sebagai Sekretaris tahun 2005. Beliau tidak pernah mengajukan hibah penelitian meskipun mengetahui adanya informasi mengenai skema hibah tersebut. Alasan yang dikemukakan:

Waktu dan pikiran saya sudah habis untuk kegiatan structural. Kegiatan structural sangat menyita waktu jadi kadang tidak sempat mengajukan proposal penelitian. Biasanya kalau sudah pulang ke rumah, rasanya energi sudah habis untuk menjejakan penelitian. (wawancara tanggal 26 Agustus 2013).

Kondisi tersebut sebenarnya bisa dipahami mengingat Bapak Bastian adalah dosen yang sekaligus menjabat sebagai struktural. Beban pekerjaan yang harus dilakukan, baik yang berkaitan kegiatannya sebagai seorang pejabat struktural maupun tupoksinya sebagai seorang dosen membuatnya tidak lagi mempunyai waktu yang cukup untuk memikirkan penelitian. Bahkan kadangkala pekerjaan di kantor harus dibawa pulang ke rumah untuk diselesaikan di rumah, karena harus segera diselesaikan. Kendala tersebut pada akhirnya berpengaruh kepada produktifitas penelitian, meskipun Bapak Bastian sendiri menyampaikan bahwa sebenarnya beliau berminat melakukan penelitian karena merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan ilmu.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Hikmatul Akbar. Bapak Hikmatul Akbar. Selama menjabat sebagai tenaga pengajar di Prodi HI. Bapak Hikmatul Akbar telah melakukan beberapa kali penelitian diantaranya pada tahun 1999 dengan judul Sosialisme Baru Cina dan Kuba, tahun 2000 mengenai Pemikiran Politik di Indonesia, tahun 2004 berjudul Pengaruh Informasi Internasional terhadap Politik Dalam Negeri Indonesia, tahun 2002 berjudul Pengaruh Isu-isu Non Konvensional dalam Hubungan Antar Negara ASEAN; Dampak Konflik Etnis di Indonesia dan 2012 berjudul Kebijakan Pemerintah Cina dalam Mengatasi Konflik Hui di Cina. Tidak setiap tahun Bapak Hikmatul Akbar melakukan penelitian, meskipun demikian Bapak Hikmatul Akbar melakukan upaya salah satu penelitian yang dihasilkannya bahkan sudah dicetak dalam bentuk buku (hasil penelitian yang disusun tahun 2012 yang berjudul telah Kebijakan Pemerintah Cina dalam Mengatasi Konflik Hui di Cina telah dicetak oleh percetakan Graha Ilmu).

2. Alasan Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa kegiatan penelitian memiliki arti penting. Wahyu Vitaarum misalnya mengemukakan bahwa lewat penelitian teori bisa dikembangkan. Kegiatan penelitian juga mengembangkan

sosialisasi antara peneliti dengan masyarakat, dan terutama bagi mahasiswa kegiatan penelitian berguna untuk mengembangkan kemampuan analisis. Wahyu Vitaarum mengemukakan:

Manfaat penelitian banyak sekali, mulai dari pengembangan teori dan praktik dari ilmu-ilmu yang didapat di kelas. Ada juga teknik-teknik penelitian, seperti teknik survey, interview, pencarian data langsung “terjun” ke masyarakat yang tentu mengembangkan keahlian kita secara praktikal. Kegiatan penelitian juga mendorong kita untuk terus bersosialisasi dengan masyarakat. Untuk manfaat dari penelitian itu sendiri sudah pasti akan bermanfaat bagi masyarakat, mulai dari masyarakat umum sampai bidang akademis. Sebagai mahasiswa kegiatan penelitian pastinya akan mengembangkan kemampuan analisis kita (Wawancara dengan Wahyu Vitaarum, 24 Agustus 2013).

Rosarina juga mengemukakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang menarik karena memacu kreativitas. Di samping itu ketika penelitian telah usai ada kebanggaan dalam diri sendiri karena telah mampu mendapatkan jawaban atas hal yang diteliti:

Melakukan penelitian mampu memacu daya pikir dan kreativitas kita, terutama mahasiswa yang perlu mengembangkan daya pikir dan kemampuan analisisnya secara kreatif agar memunculkan ide-ide baru yang bermanfaat. Ada juga kepuasan dan kebanggaan tersendiri ketika mampu menemukan jawaban atas hal-hal yang menjadi objek penelitian kita. Selain itu penelitian juga bermanfaat bagi orang lain. Bagi mahasiswa dapat menjadi bahan bacaan bagi tugas-tugas kuliah maupun membantu dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa (Wawancara dengan Rosarina Silalahi, 26 Agustus 2013).

Namun demikian, data menunjukkan bahwa minat meneliti di kalangan mahasiswa juga masih rendah. Ada berbagai alasan yang menjadi penyebabnya. Dari 100 mahasiswa Prodi Ilmu HI yang Dari 100 mahasiswa yang disurvei, sebagian besar (29 orang) mengatakan bahwa kendala yang mereka hadapi sehingga tidak tertarik untuk melakukan penelitian adalah sulitnya mencari data. Sementara itu sebagian yang lain (14 orang) mengatakan bahwa mereka kurang termotivasi dan kurang mempunyai minat meneliti, 11 orang mengatakan kurang waktu karena terlalu banyak tugas, 7 mahasiswa

mengatakan kurang *update* berita sehingga kesulitan mencari topik, 6 mahasiswa mengaku kurang mendapatkan sosialisasi tentang kompetisi karya ilmiah, 4 orang mengatakan kurang mendapat pelatihan penulisan karya ilmiah, 4 orang menyatakan lemah dalam teori, 4 orang beralasan kegiatan penelitian butuh waktu yang lama, 4 orang mahasiswa mengemukakan adanya kendala fasilitas teknis dan biaya, sementara itu kendala bahasa dan kurangnya rasapercaya diri diungkapkan oleh masing-masing 1 mahasiswa.

a. Ketidakhahaman Arti Penting Meneliti
Bagi sebagian besar mahasiswa yang mengaku belum pernah mengajukan proposal penelitian, penyebab tidak pernah meneliti dilatarbelakangi oleh persepsi bahwa penelitian adalah kegiatan yang tidak menarik dan membosankan. Pendapat semacam ini dituturkan oleh Tyas Wikan Nailufar, mahasiswa angkatan 2009:

Diri sendiri saya kurang tertarik dan berminat dengan kegiatan penelitian. Biasanya penelitian menghabiskan waktu yang lama dan memerlukan metode-metode tertentu. Kalo gak tahan cenderung membosankan...Secara pribadi saya kurang bersemangat dan kurang motivasi melakukan penelitian” (Wawancara dengan Tyas Wikan, 26 Agustus 2013).

Nuruzahra menyampaikan alasan senada. Menurutnya ia kurang mempunyai minat dan motivasi untuk meneliti. Karena tidak tertarik, maka tidak pernah ada keinginan untuk mengajukan proposal ataupun melakukan penelitian (wawancara dengan Nuruzahra, 27 Agustus 2013).

Veronika Banister menyatakan pendapat serupa. Ia merasa penelitian bukanlah kegiatan yang implikasinya penting bagi dirinya: “...masih rendahnya *self-awareness* saya akan pentingnya dan *impact* suatu penelitian bagi diri sendiri sebagai mahasiswa (Wawancara dengan Veronika Banister, 30 Agustus 2013).

b. Keterbatasan Waktu

Beberapa mahasiswa beralasan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan mereka tidak tertarik atau belum ingin mencoba melakukan penelitian. Ayunda Ajeng Sheya, mahasiswa angkatan 2010, misalnya membayangkan bahwa kegiatan penelitian akan menghabiskan waktu yang lama: “...*terbayangkan proses melakukan*

penelitian yang akan sangat panjang dan meamkan banyak waktu” (Wawancara dengan Ayunda Ajeng, 26 Agustus 2013).

Terlebih lagi bagi mahasiswa yang sudah memiliki banyak kesibukan di kampus di luar kegiatan kuliah (misalnya aktif di organisasi kemahasiswaan dan UKM), kegiatan penelitian dipandang akan semakin menyita waktu. Rifani Intan Renuat, mahasiswa angkatan 2009 menjelaskan bahwa kesibukannya dengan berbagai kegiatan mahasiswa Prodi dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) membuat ia khawatir jika melakukan kegiatan penelitian akan kesulitan membagi waktu: *“UKM gak membebani saya ataupun menghambat melakukan penelitian. Hanya saja apabila event-event UKM dan jurusan sedang padat khawatir kewalahan jika harus penelitian juga”* (Wawancara dengan Rifani Intan, 30 Agustus 2013).

c. Kurangnya Sosialisasi

Sebagian besar mahasiswa mengemukakan bahwa mereka tidak pernah mengetahui ada tawaran hibah penelitian, baik dari UPN maupun dari luar UPN. Mahasiswa menilai bahwa Prodi masih kurang dalam memberikan informasi dan sosialisasi mengenai hibah penelitian. Nuruzahra misalnya, mengatakan bahwa dirinya dan kebanyakan teman-temannya di Prodi sama tidak pernah mendengar informasi tentang penelitian (Wawancara dengan Nuruzahra, 27 Agustus 2013).

Sementara itu menurut Wahyu Vitaarum informasi mengenai penelitian kurang diumumkan secara terbuka:

“Saya gak tahu ada hibah. Informasi kurang beredar luas di kalangan mahasiswa. Informasi penelitian bersifat tertutup antara dosen dan mahasiswa tertentu saja. Tidak sampai ke kalangan mahasiswa secara luas. Birokrasi, prosedur penulisan untuk pengajuan proposal juga tidak ada sosialisasinya, jadi gak tahu harus mulai darimana..kalo dari diri sendiri sebenarnya sudah ada keinginan, tapi informasi mengenai penelitian yang ada di kampus tidak banyak, bahkan jarang sekali.” (Wawancara dengan Wahyu Vitaarum, 24 Agustus 2013).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Rosarina Silalahi mahasiswa angkatan 2009. Semenjak kuliah Rosarina belum pernah mengajukan proposal penelitian maupun terlibat dalam kegiatan penelitian. Alasan yang

dikemukakan adalah minimnya informasi yang diberikan pihak kampus mengenai kegiatan penelitian:

Di kampus informasi terkait kegiatan penelitian bagi mahasiswa dapat dikatakan sangat minim. Mahasiswa juga kurang mendapat sosialisasi terkait kegiatan penelitian sehingga mahasiswa kurang mengerti manfaat dari penelitian-penelitian dimaksud...Saya hanya tahu penelitian bersama yang dilakukan dengan dosen. Saya merasa yakin dapat melakukan penelitian dengan benar. Tapi sampai sekarang belum ada kesempatan untuk melakukan penelitian (Wawancara dengan Rosarina Silalahi, 26 Agustus 2013).

Rosarina mengeluhkan bahwa penyebaran informasi penelitian hanya beredar di kalangan mahasiswa tertentu saja. Menurutnya dosen tidak mengumumkan secara terbuka. Manakala diumumkan secara terbuka pun dosen kurang memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian.

Hibah dari Direktorat Pendidikan Tinggi dalam bentuk Program Kreativitas Mahasiswa (PKM Dikti) lebih populer dan dikenal oleh mahasiswa dibandingkan hibah internal dari UPN. Rifani Intan yang pernah memiliki pengalaman menjadi anggota surveyor untuk penelitian tentang potensi Maluku menceritakan bahwa ia tidak mengetahui ada tawaran hibah penelitian untuk mahasiswa dari UPN: *“Saya tahu hibah PKM Dikti. Tapi saya gak tahu hibah dari internal UPN dalam bentuk apapun karena tidak ada informasi yang jelas”* (Wawancara dengan Rifani Intan Renuat, 30 Agustus 2013).

Namun Rifani juga mengeluhkan bahwa selama ini pihak kampus kurang terbuka dalam memberikan informasi dan kesempatan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian: *“informasi penelitian hanya berupa invitation ke mahasiswa-mahasiswa tertentu dan lab-lab, sehingga kesannya bukan untuk konsumsi mahasiswa secara umum dan sifatnya eksklusif untuk mahasiswa yang pintar dan aktif di kegiatan jurusan”* (Wawancara dengan Rifani Intan, 30 Agustus 2013).

Pendapat senada dikemukakan oleh Tyas Wikan yang menilai bahwa informasi penelitian cenderung tertutup dan ditujukan kepada mahasiswa tertentu (Wawancara dengan Tyas Wikan Nailufar, 26 Agustus 2013).

Menurut Maulana Amrullah -yang juga mengakui tidak pernah mendengar informasi hibah penelitian dari Prodi- upaya yang dilakukan Prodi untuk menempel informasi-informasi penelitian tidaklah cukup. Menurutnya sosialisasi harus dilakukan menyeluruh. Dosen harus ikut mendorong dan berperan aktif karena kenyataannya informasi yang ditempel saja tidaklah cukup mendorong mahasiswa mengikuti kompetisi penelitian (Wawancara dengan Maulana Amrullah, 24 Agustus 2013).

Upaya untuk mengembangkan minat meneliti menuntut transparansi informasi. Setidaknya informasi disampaikan secara terbuka dan kesempatan juga diberikan secara terbuka untuk semua mahasiswa. I Gusti Made Astaman menjelaskan:

Mahasiswa menghendaki transparansi informasi. Yang sangat kurang tentunya masalah transparansi, semua informasi tentang penelitian semestinya diinformasikan secara menyeluruh dan dibuka sebagai suatu kesempatan bagi seluruh mahasiswa, bahkan jika perlu adakan seleksi, tidak hanya bagi mahasiswa namun juga dosen sebagai pembimbingnya nanti (Wawancara dengan I Gusti Made Astaman, 28 Agustus 2013).

I Gusti menambahkan bahwa sosialisasi sangat penting dan harus lebih efektif. Sosialisasi juga harus diimbangi dengan sikap dosen-dosen yang diharapkan kooperatif terhadap kegiatan ilmiah mahasiswa.

d. Kurangnya Pelatihan

Penyebab lain yang banyak disampaikan oleh mahasiswa sehingga mereka tidak tertarik melakukan penelitian adalah karena kurang mendapatkan pelatihan penelitian dan penyusunan proposal. Rifani Intan mengemukakan:

Saya meragukan kapasitas saya sebagai seorang peneliti. Saya kurang mendapat pelatihan terkait penelitian selama kuliah. Kampus kurang memberikan informasi, terutama format penelitian, prosedur penelitian yang benar, bagaimana membuat dan memasukkan proposal dan harus kemana memasukkan proposalnya (Wawancara dengan Rifani Intan Renuat, 30 Agustus 2013).

e. Kendala Fasilitas

Ni Luh Ayu Utari mengatakan bahwa sosialisasi dan dorongan dari Prodi dan dosen penting, namun tidaklah cukup mendorong mahasiswa meneliti. Fasilitas memiliki peran penting. Dalam hal ini menurut Ni Luh fasilitas buku di perpustakaan haruslah lengkap karena penelitian membutuhkan referensi yang memadai. Ni Luh mengemukakan: “Perpustakaan masih kurang referensi, dosen-dosen tidak kooperatif terhadap kegiatan penelitian mahasiswa dan adanya mekanisme birokrasi yang menyebabkan informasi penelitian menjadi semakin rumit” (Wawancara dengan Ni Luh Ayu Utari, 30 Agustus 2013).

Menurut mahasiswa ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mendorong mahasiswa aktif meneliti:

- Memperluas informasi mengenai kegiatan penelitian dan dipublikasikan secara luas.
- Dosen memberikan kesempatan yang sama bagi setiap mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan penelitian dosen, tidak hanya memilih-milih mahasiswa tertentu untuk diajak membantu penelitian.
- Memberikan motivasi dan kepercayaan diri pada mahasiswa untuk melakukan penelitian.
- Memberi penyadaran kepada mahasiswa tentang arti penting penelitian di dunia akademis.
- Prodi tidak semata-mata hanya menempel pengumuman, tetapi juga memberikan pendampingan pembuatan proposal dan menyediakan dosen sebagai pendamping penelitian.

C. Penutup

Meneliti sebenarnya sudah menjadi kebutuhan semua civitas akademika yang ada di Prodi HI baik di kalangan dosen dan mahasiswa. Keberadaan reward dalam bentuk materi maupun dalam bentuk penghargaan bagi dosen dan mahasiswa yang aktif melakukan penelitian sebenarnya hanyalah merupakan bentuk dorongan ataupun juga rangsangan agar aktifitas penelitian tidak hanya dilakukan jika ada penghargaan melainkan idealnya menjadi kebutuhan baik ada atau tidak adanya penghargaan.

Untuk lebih memotivasi agar minat meneliti dosen dan mahasiswa meningkat sebenarnya bisa dilakukan dengan cara pendekatan kelembagaan serta pendekatan

perorangan. Untuk pendekatan kelembagaan, bisa dilakukan dengan cara sosialisasi informasi mengenai penelitian karena seringkali hal utama yang menjadi kendala penelitian adalah informasi tidak sampai ke tempat yang seharusnya. Selain itu juga dengan cara menyederhanakan birokrasi penyusunan penelitian baik dalam hal pendanaan maupun juga prosedur pengajuan penelitian. Untuk pendekatan perorangan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pelatihan-pelatihan penyusunan skripsi serta memberikan motivasi dan kepercayaan diri agar muncul persepsi bahwa aktifitas penelitian bukanlah aktifitas yang rumit dan sulit melainkan aktifitas yang menantang dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Rangga WK & Prima Naomi, *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa*.
- Akhmad Sudrajat, *Teori Motivasi* dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Pujadi, Arko, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*, Business & Management Journal Bunda Mulia, Vol: 3, No. 2, September 2007.
- Ayunda Ajeng Sheya (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)
- Nuruzahra (wawancara tanggal 27 Agustus 2013)
- Rifanni Intan Renuat (wawancara tanggal 30 Agustus 2013)
- Mohammad Ridlwan (wawancara tanggal 27 Agustus 2013)
- Ni Luh Ayu Utari (wawancara tanggal 30 Agustus 2013)
- Veronica Banister (wawancara tanggal 30 Agustus 2013)
- M. Aminuddin Fattah (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)
- Maulana Amrullah (wawancara tanggal 24 Agustus 2013)
- Trisse Mishutami (wawancara tanggal 24 Agustus 2013)
- Rachmantio (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)
- Wahyu Vitaarum (wawancara tanggal 25 Agustus 2013)
- Rosarina Silalahi (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)
- Tyas Wikan Nailutar (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)

Laporan Epsbed tahun 2009

Laporan Epsbed tahun 2010

WAWANCARA

- Bastian Yunariono, SIP, M.Si (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)
- Hikmatul Akbar, SIP, M.Si (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)
- Asep Saepudin SIP, M.Si (wawancara tanggal 22 Agustus 2013)
- I Gusti Made Astaman (wawancara tanggal 26 Agustus 2013)